

**PARTISIPASI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH
(Studi Terjadinya Golongan Putih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di
Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020)**

Ufahirah Pramelya P
NPP. 31.0097
Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email : ufahirahpra04@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Arwanto Harimas Ginting, S.STP., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : *Elections are carried out to ensure the continuity of leaders not only in the center but also in the regions so that it is necessary to conduct regional head elections (pilkada). This election is not only carried out for the general public but also for people with disabilities.* **Purpose :** *This study assesses the level of participation for people with disabilities through the side of abstaining or not giving voting rights in the 2020 election for regents and deputy regents in Asahan Regency, North Sumatra Province.* **Method :** *This research uses qualitative descriptive methods with the aim of finding facts and data so that they can be compared with situations in the field in multi-stages. The stage start from pre-affiliation, rational model in the formation of a rational base, mutuality and interpersonal empathy, change or challenge and finally the stage of completion.* **Result :** *The results showed that there were determinants that influenced the occurrence of golput in the election of regents and deputy regents in Asahan Regency, North Sumatra Province in 2020.* **Conclusion :** *This factor consists of political education factors, political stimulants, situation factors, social characteristics factors and personal characteristic factors.*

Keywords : *elections, abstention, people with disabilities, factors*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP) : Pemilihan dilakukan demi menjamin keberlangsungan pemimpin bukan hanya di pusat namun juga di daerah sehingga perlu dilakukannya pemilihan kepala daerah (pilkada). Pemilihan ini bukan hanya dilakukan kepada masyarakat umum namun juga bagi penyandang disabilitas.. **Tujuan :** menilai tingkat partisipasi bagi penyandang disabilitas melalui sisi golput atau tidak memberikan hak dalam suara pada pemilihan bupati dan wakil bupati di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menemukan suatu fakta dan data sehingga dapat dibandingkan situasi di lapangan secara multistahap. Dimulai dari tahap pra-afiliasi, model rasional dalam pembentukan basis rasional, pembentukan mutualitas dan empati antarpribadi, perubahan atau tantangan dan terakhir tanggung penyelesaian. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan adanya faktor determinan yang berpengaruh terhadap terjadinya golput dalam pemilihan bupati dan wakil bupati di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. **Kesimpulan :** Faktor terjadinya Golongan Putih ini terdiri dari faktor pendidikan politik, perangsang politik, faktor situasi, faktor karakteristik sosial dan faktor karakteristik pribadi.

Kata Kunci : Pemilu, Golput, Penyandang Disabilitas, Faktor -Faktor

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki sistem politiknya masing-masing termasuk Indonesia. Indonesia sebagai suatu negara yang menganut demokrasi berdasarkan pada Undang Undang Dasar 1945 pada Pasal 1 ayat 2 yang menitikberatkan pada sistem pemerintahan rakyat atau *populi regimen*. Setiap rakyat memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam menentukan masa depan bangsa. Kesempatan ini dapat diperoleh guna mempengaruhi suatu bentuk kebijakan yang disuarakan melalui proses pemilihan seperti pemilihan umum (pemilu) maupun pemilihan kepala daerah (pilkada) yang dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali. Pemilihan dilakukan demi menjamin keberlangsungan pemimpin bukan hanya di pusat namun juga di daerah sehingga perlu dilakukannya pemilihan kepala daerah (pilkada). Pemilihan umum merupakan suatu sarana bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memberikan suaranya guna memilih wakil rakyat, serta merupakan bukti adanya upaya untuk mewujudkan demokrasi (Labolo & Teguh, 2015).

Pada tahun 2020, penyelenggaraan pilkada di Indonesia dilakukan secara serentak diselenggarakan di 270 daerah dengan 9 provinsi, 37 kota, dan 224 kabupaten. Dalam pilkada tersebut, pemilihan diselenggarakan untuk memilih gubernur dan wakil gubernur di provinsi, bupati dan wakil bupati di kabupaten, maupun wali kota dan wakil wali kota di daerah administrasi kota. Pada Pilkada 2020 terdapat sekitar 53 persen penyelenggara dari total 537 jumlah provinsi dan kabupaten/kota yang ada di Indonesia.

Pada Pilkada 2020, pemilih di kategorikan berdasarkan 2 (dua) kelompok sasaran, yaitu Kelompok Pemilih Strategis dan Kelompok Rentan. Persentase terhadap kategori kelompok pemilih strategis nyatanya lebih banyak dibandingkan dengan kategori kelompok rentan. Menariknya di antara kelompok-kelompok yang tergabung dalam kategori kelompok pemilih strategis, penyandang disabilitas ialah elemen yang terasimilasi tidak sempurna dalam masyarakat sehingga ada kekhususan dalam regulasi bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak yang sama dalam memberikan suara.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kabupaten Asahan menjadi daerah dengan jumlah penyandang disabilitas tertinggi yaitu sekitar 2.123 orang berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2019. Jumlah pemilih penyandang disabilitas yaitu 33,73% artinya Golput pada pemilih penyandang disabilitas di Kabupaten Asahan memiliki *mean* yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan Golput pada pemilihan nasional. Dalam data tersebut Kecamatan Aek Songsongan memiliki jumlah pemilih disabilitas sebanyak 11 pemilih dan hanya 1 yang menggunakan hak pilih tersebut. Angka Golput tertinggi sekitar 99,91% pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Asahan. Maka dari itu penulisan dituangkan dengan judul “PARTISIPASI PENYANDANG DISABILITAS DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (Studi Terjadinya Golongan Putih pada Pilkada di Kabupaten Asahan Tahun 2020)”.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dan digunakan sebagai rujukan untuk menyempurnakan penelitian. Adapun 4 penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis dalam mengangkat penelitian. Pertama, penelitian Akbar (2023) tentang Fenomena Golput dalam Pilkada (Studi terhadap Rendahnya Partisipasi Pemilih di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Sawangan, dalam Pilkada Depok 2020) menyimpulkan bahwa golput terjadi karena

stigma masyarakat yang kecewa akan pola politik yang pernah ada. Kedua, penelitian Wulandari (2023) tentang Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Menyediakan Akses Hak Pilih Penyandang Disabilitas dengan Kesimpulan bahwa upaya KPU dalam menyediakan akses sudah optimal sesuai regulasi. Ketiga, Siregar (2020) tentang Kerja sama KPU Kota Jambi dengan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilu Penyandang Disabilitas di Kota Jambi dengan menyimpulkan bahwa ada peningkatan partisipasi politik penyandang disabilitas di Kota Jambi, dilihat dari presentase peningkatan di pemilihan walikota tahun 2018 ke pemilihan serentak tahun 2019 yang diselenggarakan oleh KPU Kota Jambi. Keempat, penelitian Fathonah (2021) tentang Strategi Relawan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Penyandang Disabilitas Pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung menyimpulkan bahwa pesan dan media yang dilakukan relawan dengan carat atap muka dan media sosial menjadi efektif karena dapat menjangkay dari segala aspek.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis pada penelitian saat ini berfokus pada faktor yang memengaruhi terjadinya golongan putih pada pemilih disabilitas dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Asahan Tahun 2020. Penelitian juga menggunakan penelitian multi tahap untuk menyempurnakan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis terjadinya faktor yang mempengaruhi terjadinya golongan putih bagi pemilih penyandang disabilitas dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Asahan Tahun 2020.

II. METODE

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menemukan kebenaran dan fakta atas suatu fenomena, keadaan, maupun variabel pada saat penelitian berlangsung dan menganalisis data dengan menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan dimensi oleh Dewees et al., (2003). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif melalui 5 (lima) alur pada saat sebelum melakukan atau memasuki lapangan, selama berada di lapangan, serta setelah melaksanakan kegiatan di lapangan, yaitu pra- afiliasi, model rasional dalam pembentukan basis relasional, pembentukan mutualitas dan empati antarpribadi, tahapan tantangan dan perubahan dan fase terminasi atau penyimpulan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Asahan secara geografis berada pada titik koordinat 2°30'00"- 3°10'00"Lintang Utara (LU) dan 99°01'00"- 100°00'00" Bujur Timur (BT) Kawasan Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Batu Bara; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Utara dan Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun; Sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Secara administrasi luas Kabupaten Asahan sebesar 3.732,97 km² terdiri dari 25 kecamatan dan 204 desa/kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Asahan berdasarkan data Sensus Penduduk (SP) tahun 2020 sebesar 769.960 jiwa. Pada 2020 jumlah penduduk di

Kabupaten Asahan sebesar 769.960 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,38 persen per tahun dengan adanya bonus demografi 69,62 persen penduduknya yang masih berada di usia produktif (15-64 tahun).

Adapun kondisi sosial budaya masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan sangatlah berbeda. Situasi dan mata pencaharian di daerah dengan kecamatan yang cukup jauh dari ibukota kabupaten didominasi oleh petani dan nelayan. Sedangkan daerah yang lebih dekat dengan ibukota kabupaten didominasi oleh masyarakat dengan PNS, wirausaha, dan buruh.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Perilaku Golput pada Pemilihan Disabilitas dalam Pilkada 2020 di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara

Melalui data per Kecamatan yang ada di Kabupaten Asahan bahwa ada dua kecamatan yang memiliki ketimpangan atau gap yang sangat jauh. Hal ini terjadi pada Kecamatan Aek Songsongan dan Kecamatan Kisaran Barat. Perbedaan yang sangat signifikan menjadi pembanding bagi penulis untuk mengambil sampel perilaku golput yang ada di Kabupaten Asahan. Kecamatan Aek dengan luas wilayah 282,21 km² memiliki jumlah pemilih disabilitas sebanyak 8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dengan total 11 orang dan suara yang digunakan hanya 1 saja. Desa yang berjumlah 9 dan cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Asahan yaitu 75 kilometer. Hal ini mempengaruhi perilaku penduduk dan lingkungan, karakter sosial, hingga pengaruh politik. Pemilih penyandang disabilitas di Kecamatan Aek Songsongan terdiri dari 2 orang belum tamat SD/ sederajat, 6 orang tamat SD/ sederajat, 3 orang SLTA/ sederajat dan semuanya sudah menikah.

Sedangkan Kecamatan Kisaran Barat merupakan salah satu kecamatan dengan luas wilayah 32,81 km² yang strategis di pusat pemerintahan Kabupaten Asahan. Kecamatan Kisaran Barat memiliki jumlah pemilih disabilitas sebanyak 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan total 15 orang. Pemilih disabilitas yang menggunakan hak suaranya berjumlah 7 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dengan total pemilih sebanyak 12 orang dan terdiri dari 1 orang belum tamat SD/ sederajat, 6 orang tamat SD/ sederajat, dan 8 orang SLTA/ sederajat. Angka di atas menggambarkan ketimpangan yang cukup jauh.

3.2.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Partisipasi Pemilih Disabilitas dalam Pilkada 2020

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis melalui metode kuesioner, wawancara, serta dokumentasi serta analisis dengan menggunakan FGD dan multi tahap maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik penyandang disabilitas. Berdasarkan pendapat atau teori Milbrath dalam Maran (2014) yang menyebutkan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum yaitu pendidikan politik, perangsang politik, lingkungan, karakteristik pribadi, dan karakteristik sosial.

Faktor pendidikan politik mempengaruhi partisipasi politik penyandang disabilitas karena dengan sosialisasi dan pemberian materi yang didapat oleh pemerintah dan perangkat lain dapat memengaruhi suara pemilih disabilitas.

Faktor Perangsang politik menjadi dorongan seorang pemilih agar ikut serta dalam kehidupan politik salah satu bentuknya bagi penyandang disabilitas adalah keterlibatan dalam diskusi politik dan keaktifan dalam media massa.

Faktor lingkungan merupakan faktor yang membantu penulis untuk mengidentifikasi situasi tempat penyandang disabilitas berada serta sejauh mana lingkungan mempengaruhi kehidupan politik bagi penyandang disabilitas.

Faktor karakteristik pribadi dilihat melalui rasa kepedulian pribadi seorang pemilih yang berasal dari watak sosial pemilih. Karakter pribadi bagi penyandang disabilitas dapat dilihat melalui rasa kepedulian dan kemauan dalam keterlibatan politik.

Faktor karakteristik sosial dengan mengidentifikasi status sosial, ekonomi, etnis, ras, maupun agama mempengaruhi penyandang disabilitas dalam praktik politik.

3.3 Disukusi Temuan Utama Penelitian

Walaupun faktor perangsang dan pendidikan politik menjadi elemen yang cukup besar dalam pemilih disabilitas untuk tidak memilih golput, namun ketiga faktor lain yaitu karakter pribadi, karakter sosial, hingga situasi juga dapat digolongkan dalam faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi pemilih disabilitas. Perlu adanya motivasi yang tinggi dan kesadaran bagi pemilih disabilitas dalam faktor karakter pribadi pemilih. Selain itu, faktor lingkungan dan situasi dapat dilihat dari keaktifan penyandang disabilitas dalam mengikuti diskusi politik hingga kondusifitas lingkungan dan situasi sosialnya.

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yaitu terjadinya Golput pada pemilih disabilitas di Kabupaten Asahan Tahun 2020 dipengaruhi oleh empat faktor dari lima faktor dalam partisipasi yaitu pendidikan politik, perangsang politik, lingkungan, dan karakteristik pribadi; faktor karakteristik sosial tidak memiliki peran yang mumpuni dan berkontribusi besar dalam peningkatan partisipasi politik. Sedangkan faktor pendidikan politik dan perangsang politik cukup kuat untuk menjadi faktor determinan dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas. Faktor pendidikan politik ini dilakukan melalui sosialisasi dan pendidikan politik serta faktor perangsang politik. Meskipun faktor lain seperti karakteristik pribadi dan lingkungan menjadi faktor determinan yang kontribusinya tidak sebesar faktor pendidikan politik dan perangsang politik namun juga dapat dikatakan sebagai faktor determinan melalui kesadaran, motivasi, hingga rasa kebersamaan melalui karakteristik pribadi. Sedangkan faktor lingkungan dilihat melalui kondisi pada saat memilih yaitu rasa aman dan nyaman serta berjalan pada saat pandemi covid-19.

Keterbatasan Penelitian: Proses penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan keterbatasan program di Kantor KPU Asahan dalam rangka pelaksanaan pemilu/pilkada 2024;

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*): Penulis berharap apabila diberikan kesempatan untuk melanjutkan penelitian, pemilih penyandang disabilitas dapat menggunakan hak pilih dengan baik dan sesuai keinginannya sehingga penyelenggara termasuk pemerintah dan juga pemilih itu sendiri dapat lebih memperhatikan kembali rasa peduli dan kenyamanan bagi pemilih disabilitas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Asahan terkhusus kepada Ketua KPU Kabupaten Asahan beserta jajaran yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. (2023). Fenomena Golput dalam Pilkada (Studi terhadap Rendahnya Partisipasi Pemilih di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Sawangan, dalam Pilkada Depok 2020. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh.

- Dewees, S., Lobao, L., & Swanson, L. (2003). Local Economic Development in an Age Devolution: The Question of Rural Localities. *Rural Sociology Journal*, 68(2), 182–206.
- Fathonah, W. (2021). Strategi Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Penyandang Disabilitas Pada Pemilihan Walikota Bandar Lampung. In Raden Intan Lampung.
- Labolo, M., & Teguh. (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Maran, R. R. (2014). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, J. (2020). Kerjasama KPU Kota Jambi dengan Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilu Penyandang Disabilitas di Kota Jambi. *Artikel Ilmiah Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi*, 3(2), 65–73.
- Wulandari, C. (2023). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Menyediakan Akses Hak Pilih Penyandang Disabilitas. UIN Raden Intan Lampung.

